

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA RANGA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

*Analysis of the Implementation of the Village-Owned Enterprises (BUMDes)
Program in Improving the Community Economy in Ranga Village,
Enrekang District, Enrekang Regency*

Fitriani¹, Ruslang², Faika Cahyani³

Email : fitri.fa29@gmail.com¹, tantawiruslang26@gmail.com², faikacahyani02@gmail.com³

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

^{2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91131

Abstrak

Implementasi Program BUMDES bertujuan untuk mengetahui proses implementasi program BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ranga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 3 pengurus BUMDes, 1 aparat desa, dan 3 masyarakat Desa Ranga. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BUMDes Desa Ranga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah dilaksanakan, namun belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan potensi desa yang tersedia. Faktor utama yang menjadi kendala adalah belum terpenuhinya indikator keberhasilan dalam implementasi kebijakan, seperti komunikasi yang efektif antara pengelola BUMDes dan masyarakat, serta keterbatasan sumber daya yang ada. Akibatnya, dampak program terhadap peningkatan ekonomi masyarakat belum dirasakan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan BUMDes serta pemanfaatan potensi desa secara lebih maksimal agar tujuan peningkatan ekonomi masyarakat dapat tercapai dengan lebih efektif.

Kata Kunci : Implementasi, BUMDes, Perekonomian Masyarakat

Abstract

This study aims to examine the implementation process of the BUMDes program in improving the economy of the community in Ranga Village, Enrekang District, Enrekang Regency. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The informants in this study totaled 7 people, consisting of 3 BUMDes managers, 1 village official, and 3 members of the Ranga Village community. The data analysis technique used is a qualitative approach, which involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the BUMDes program in Ranga Village has been carried out, but it has not yet achieved optimal results. This is due to the underutilization of the village's available potential. The main factors hindering success are the lack of communication between the BUMDes management and the community, as well as limited resources. As a result, the impact of the program on the community's economic improvement has not been fully felt. Therefore, an evaluation and improvement in the management of BUMDes, along with better utilization of village potential, are necessary to achieve the goal of improving the community's economy more effectively.

Keywords: Implementation, BUMDes, Community Economy



Journal AK-99

Volume 4 Nomor 2, November 2024

ISSN : 2775-6726

PENDAHULUAN

Salah-satu strategi pemerintah memudahkan desa dalam meningkatkan perekonomian desa adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah salah satu lembaga yang terdapat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa. BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa (Andayani & Sudiarta, 2021).

BUMDes adalah salah-satu sektor yang prioritas dibiayai oleh dana desa. Hadirnya BUMDes memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat. BUMDes merupakan lembaga desa yang bergerak untuk meningkatkan ekonomi desa dan dikelola oleh masyarakat serta di danai oleh pemerintah berdasarkan potensi dan kebutuhan desa. Oleh karena itu, perlu penanganan serius dalam menjalankannya agar berjalan secara efektif, efisien dan profesional demi tercapainya tujuan BUMDes.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya implementasi atau kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pendekatan yang diharapkan harus mampu menggerakkan roda perekonomian maka lahirlah lembaga perekonomian yang dikelola oleh masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Pemerintah juga telah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No.11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan bersama desa-desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Abdullah, 2021).

Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan desa atau bursa desa guna mengelola investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dikelola oleh desa ataupun masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi-potensi dan sumber daya yang terdapat pada suatu desa guna menunjang perekonomian masyarakat desa (Donatianus & Nur, 2021).

Badan Usaha Milik Desa di Ranga didirikan dengan nama BUMDes Sipatokkon sebagaimana badan yang menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa. Desa Ranga memiliki banyak potensi sumber daya alam yang sangat baik, contohnya pohon aren yang dikelola masyarakat untuk dijadikan produk gula merah dan gula semut dan hasil perkebunan masyarakat yaitu, jagung kuning dan kemiri serta banyak masyarakat yang memiliki peternakan sapi. Seharusnya BUMDes dapat mengelola hasil kerja masyarakat agar lebih di lirik atau diminati banyak orang sehingga usaha berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

BUMDes Ranga memiliki 2 program kerja usaha dan yang sudah berjalan adalah unit usaha dekorasi, sedangkan unit usaha yang belum berjalan secara efektif yaitu penyewaan molen dan dros jagung sehingga dampak BUMDes tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes hanya beberapa orang saja sedangkan jumlah penduduk Desa Ranga 1171 jiwa tahun 2023 (*Dokumen desa Ranga*) dan tujuan BUMDes adalah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan unit usaha yang didirikan, berdasarkan hal tersebut BUMDes belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ranga secara merata. Selain itu masih banyak unit usaha dari rencana program kerja BUMDes yang belum direalisasikan seperti usaha untuk

pohon aren yang dikelola masyarakat untuk dijadikan produk gula merah dan gula semut dan hasil perkebunan masyarakat yaitu, jagung kuning dan kemiri serta banyak masyarakat yang memiliki peternakan sapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni observasi dan wawancara langsung. Penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial perspektif subjek penelitian. Makna lain dari penelitian kualitatif dimana penelitian akan melaporkan dari hasil yang diperoleh dari pengamatan data dan analisis data lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, letak Desa Ranga yang tepatnya \pm 8 Km arah barat Ibukota Kabupaten Enrekang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi dalam penelitian adalah BUMDes Desa Ranga yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana implementasi program BUMDes Ranga.
2. Menurut Sugiyono (2019), jenis wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Responden yang diwawancarai yaitu Pengurus BUMDes Ranga, Aparat Desa, dan anggota masyarakat Desa Ranga yang terlibat di BUMDes.
3. Dokumentasi yang digunakan untuk pengambilan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen dari BUMDes. Pada penelitian ini studi dokumentasi sebagai data pendukung dari kegiatan wawancara, observasi, serta untuk memperoleh kumpulan data seperti data foto unit usaha BUMDes Ranga serta foto-foto kegiatan penelitian

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan jenis data kualitatif untuk menganalisis datanya, terdapat 4 aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengumulkan data dari objek penelitian yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang terkait dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat desa melalui implementasi program BUMDes.
2. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, data yang tidak perlu dimasukkan agar memberikan kemudahan dalam penampilan, menyajikan dan mencari keterangan yang berguna.
3. Penyajian Data, diartikan sebagai data yang dipilih kemudian dikelompokkan dan disusun menurut kategori yang sejenis untuk ditampilkan sesuai dengan fokus permasalahan yang dihadapi termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat reduksi.
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi diartikan sebagai proses yang dilakukan dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir untuk menjawab fokus permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat terkait analisis implementasi program badan usaha milik desa (bumdes) dala meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Organisasi

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDes di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam implementasi organisasi BUMDes Ranga memiliki kepengurusan yang kurang aktif dalam proses usaha yang dijalani serta belum dapat menata ulang sumberdaya pelaksana tersebut dengan baik serta sumber daya alam yang dimiliki desa sangat banyak di bidang pertanian dan perkebunan yang bisa berpotensi untuk memberdayakan masyarakat di desa Ranga tetapi program usaha yang sedang berjalan yaitu usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi kurang diminati masyarakat dan usaha tidak sesuai akomodasi yang ada di desa serta cenderung berjalan di tempat (tidak memiliki kemajuan untuk perekonomian masyarakat).

b. Interpretasi

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDes di Desa Ranga Kecamatan Enrekang



Kabupaten Enrekang dalam implementasi Interpretasi terdapat 2 rencana kerja yang ada yaitu usaha sarana pertanian/ perkebunan dan usaha peternakan. Sedangkan program usaha BUMDes di desa Ranga yang sedang berjalan saat ini adalah unit usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin yang kurang sesuai dengan tujuan utama BUMDes untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberdayakan masyarakat.

c. Penerapan

Kesulitan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes adalah kurangnya sumberdaya pengetahuan pengurus mengenai program BUMDes yang seharusnya di garap, unit usaha yang sedang berjalan kurang mampu memberdayakan masyarakat desa. Menurut hasil wawancara masyarakat kurang merespon adanya BUMDes karena usaha yang ada kurang memberi dampak terhadap masyarakat dari segi ekonomi. Unit usaha yang adahanya bermanfaat bagi pengurus BUMDes yang dipekerjakan sehingga secara keseluruhan unit usaha tersebut tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena unit usaha belum ada yang bersentuhan langsung dengan potensi desa yaitu pertanian dan perkebunan sehingga BUMDes belum bisa memberdayakan dan mengsejahterakan masyarakat desa dengan adanya BUMDes ini. Seharusnya pemerintah desa Ranga dan pengurus BUMDes mampu merealisasikan program usaha yang bisa mengembangkan potensi desa seperti di bidang pertanian dan perkebunan. Penerapan, pengurus BUMDes belum mampu mengimplementasikan modal awal untuk usaha yang dapat memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan jenis usaha pertanian, perkebunan, dan peternakan sesuai kemampuan dan kebutuhan pokok masyarakat desa Ranga. Usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin yang ada tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena tidak sesuai dengan potensi yang ada di desa, cenderung jalan di tempat dan sulit untuk berkembang.

2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Ranga

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Ranga adalah usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi. Usaha ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ranga, karena tingginya permintaan akan layanan ini dalam berbagai acara seperti pernikahan, dan acara-acara desa lainnya. Dengan menyediakan perlengkapan dan dekorasi yang berkualitas, BUMDes tidak hanya mendukung kelancaran acara-acara tersebut, tetapi juga membuka peluang pekerjaan bagi warga desa. Selain itu, dengan adanya penyewaan perlengkapan pesta, masyarakat desa tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk menyewa perlengkapan pesta/dekorasi yang ada di luar desa. BUMDes juga berperan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan warga desa, sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh penghasilan tambahan. Dengan demikian, usaha penyewaan perlengkapan pesta dan dekorasi oleh BUMDes menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ranga.

3. Hambatan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian

- Desa sebagai satuan hukum mempunyai otonomi dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan mengembangkan kehidupan kemasyarakatan berdasarkan modal sosial yang ada. Untuk itu, perlu ditopang 3 pilar utama, yaitu: kelembagaan pemerintahan, kelembagaan kemasyarakatan, dan kelembagaan ekonomi desa;
- Dalam perkembangannya, desa telah mengalami dinamika kemajuan yang cukup signifikan. Namun terdapat satu sisi titik lemah yang sampai sekarang belum ditemukan formula strategisnya, yaitu pengembangan kelembagaan perekonomian desa. Badan Usaha Unit Desa atau Koperasi Unit Desa yang dirancang sebagai motor penggerak perekonomian desa terbukti gagal, karena terjadinya penyeragaman, sarat kepentingan dan tidak dikelola dengan kaidah ekonomi yang semestinya;
- Lemahnya lembaga ekonomi perdesaan membawa konsekuensi: Desa menjadi obyek

eksploitasi sumberdaya ekonomi, Desa menjadi obyek pasar komoditas global, Desa tidak mampu menahan peredaran uang dan kemudian tersedot keatas, bahkan desa membiayai kota, tidak terdayagunakannya potensi desa oleh kekuatan desa, kemudian terjadilah migrasi ke kota dan desa menjadi beban pembangunan akibat ketimpangan yang ada.

Pembahasan

1. Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Organisasi

Suatu kebijakan implementasi tidak terlepas dari organisasi, dengan dibuatnya suatu struktur organisasi merupakan upaya untuk menjalankan program sehingga tenaga kerja dapat di pilih dari sumber daya manusia berkualitas sehingga dapat menjalankan program-program yang telah di rencanakan. Pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungan. Dengan demikian pengorganisasian adalah suatu langkah yang yang digunakan untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang direncanakan. BUMDes Ranga harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur untuk dapat mencapai suatu tujuan secara maksimal. Organisasi harus memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia yang berkualitas serta peralatan yang mendukung kegiatan. Berikut 4 aspek yang terdapat dalam pengorganisasian:

1. Struktur Organisasi / Pelaksanaan

Kegiatan BUMDes Ranga memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha penyewaan mesin teknologi (molen dan dros) dan unit usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin, namun saat ini unit usaha yang masih berjalan lancar adalah unit usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin. Dengan unit usaha yang ada pengurus atau pengelola harus bekerja keras untuk menjalankan usaha agar bisa memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa ke arah yang lebih baik.

2. Standar Operasional dan Prosedur Pengelolaan

Dalam mengimplementasikan program BUMDes memiliki Standar Operasional dan Prosedur pengelolaan BUMDes (SOP pengelolaan) yang tergabung di dalam Perdes Desa yang menjadi landasan teknis di lapangan. Berdasarkan SOP pengelola BUMDes desa Ranga pengurus memiliki tugas umum yaitu bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan usaha BUMDes, melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa, menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa, melakukan kerjasama dengan lembaga perekonomian desa lainnya, membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes dengan standar akuntansi keuangan, membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa minimal 2 kali setahun, melakukan pembimbingan terhadap unit-unit usaha BUMDes, melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung.

3. Sumber Daya dan Peralatan

Sumber daya dalam implementasi suatu kebijakan merupakan suatu hal yang penting, sumber daya tersebut meliputi staff atau pengurus BUMDes dengan jumlah cukup disertai memiliki keterampilan sesuai tugas mereka sendiri dalam penelolan usaha BUMDes, peralatan yang menunjang pengelolaan usaha serta sumber daya keuangan yang memadai. Seluruh sumber daya tersebut harus terpenuhi seperti sumber daya manusia, keuangan dan perlengkapan demi menunjang pelaksanaan implementasi program dari BUMDes dengan baik.

4. Penerapan Jenis Kegiatan

BUMDes Ranga mempunyai beberapa rencana kerja dan menetapkan program usaha yang akan di implementasikan yaitu unit usaha yang berkaitan dengan potensi desa pertanian dan perkebunan. Seharusnya pemerintah atau pengurus BUMDes lebih bisa mengarahkan usaha yang dapat membangun kreativitas serta memanfaatkan hasil pertanian atau perkebunan dari masyarakat. Unit usaha penyewaan mesin teknologi dan penyewaan alat dekorasi atau perlengkapan pesta kurang memberi manfaat yang

signifikan dalam perekonomian masyarakat. Selanjutnya pengurus harus mengimplementasikan program usaha yang sama sekali belum terealisasi seperti unit usaha pertanian dan perkebunan karena Desa Ranga memiliki potensi yang besar di bidang pertanian dan perkebunan seperti perkebunan jagung, pala, dan kemiri yang banyak dikelola oleh masyarakat desa, potensi-potensi tersebut bisa menjadi wacana yang baik untuk dikembangkan melalui BUMDes dengan cara masyarakat menyalurkan hasil panen ke BUMDes untuk dikelola atau dijual kembali.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDes di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam implementasi organisasi BUMDes Ranga memiliki kepengurusan yang kurang aktif dalam proses usaha yang dijalani serta belum dapat menata ulang sumberdaya pelaksana tersebut dengan baik serta sumber daya alam yang dimiliki desa sangat banyak di bidang pertanian dan perkebunan yang bisa berpotensi untuk memberdayakan masyarakat di desa Ranga tetapi program usaha yang sedang berjalan yaitu usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi kurang diminati masyarakat dan usaha tidak sesuai akomodasi yang ada di desa serta cenderung berjalan di tempat (tidak memiliki kemajuan untuk perekonomian masyarakat).

b. Interpretasi

Di dalam suatu program kebijakan dapat dilaksanakan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku dari peraturan yang sudah dijabarkan secara teknis dan administratif bagaimana program di implementasi dengan baik, hal tersebut memudahkan dalam proses pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat proses interpretasi program yang menghambat proses implementasi program BUMDes di Desa Ranga yang belum maksimal. Maka peneliti menguraikan hasil penelitian proses interpretasi kedalam 3 subbagian sebagai berikut:

1) Isi dan Tujuan Kebijakan

Berdasarkan peraturan desa tentang tujuan BUMDes bertujuan meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa atau pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut Badan Usaha Mili Desa (BUMDes) Desa Ranga mempunyai rencana program kerja yaitu Unit Usaha sarana Pertanian dan Perkebunan.

2) Sosialisasi Program

Pemerintah Desa kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program kerja BUMDes, sosialisasi yang diberikan hanya berupa lisan dari individu ke individu sehingga tidak menjamin adanya respon yang baik dari masyarakat untuk terus meneruskan informasi terus menerus. Seharusnya pengurus desa lebih meningkatkan sosialisasi dengan terstruktur diadakan perkumpulan di suatu tempat atau secara tertulis di sebarikan di beberapa tempat dengan ramai pengunjung contohnya dengan dipasang spanduk di persimpangan jalan. Dengan diadakannya sosialisasi masyarakat merasa diikutsertakan dalam proses kebijakan, tanpa adanya sosialisasi yang jelas dari pengurus ataupun dari pemerintah Desa maka secara langsung kebijakan tersebut dianggap tidak ada oleh masyarakat, sangat wajar jika masyarakat tidak mengetahui secara jelas mengenai BUMDes di desa mereka sendiri. Pengurus harus lebih kerja keras untuk mensosialisasikan program kerja agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat paham dan punya kesadaran untuk membantu proses berjalannya usaha BUMDes.

3) Dukungan Masyarakat

Implementasi program usaha BUMDes Desa Ranga kurang adanya peran masyarakat untuk mendukung implementasi kebijakan implementor tidak dapat menjalankan usaha dengan baik tanpa peran masyarakat.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa BUMDes di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam implementasi Interpretasi terdapat 2 rencana kerja yang ada yaitu usaha sarana pertanian/ perkebunan dan usaha peternakan. Sedangkan program usaha BUMDes di desa Ranga yang sedang berjalan saat ini adalah unit usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin yang kurang sesuai dengan tujuan utama BUMDes untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberdayakan masyarakat.

c. Penerapan

Dalam proses implementasi usaha yang ada di lapangan tidak lepas dari peran pengurus yang bekerja dan harus sesuai dengan teknis atau Standar Operasional dan Prosedur Pengelolaan BUMDes sehingga terarah, transparan dan jelas sesuai dengan pedoman. Kesulitan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes adalah kurangnya sumberdaya pengetahuan pengurus mengenai program BUMDes yang seharusnya di garap, unit usaha yang sedang berjalan kurang mampu memberdayakan masyarakat desa. Menurut hasil wawancara masyarakat kurang merespon adanya BUMDes karena usaha yang ada kurang memberi dampak terhadap masyarakat dari segi ekonomi. Unit usaha yang adahanya bermanfaat bagi pengurus BUMDes yang dipekerjakan sehingga secara keseluruhan unit usaha tersebut tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena unit usaha belum ada yang bersentuhan langsung dengan potensi desa yaitu pertanian dan perkebunan sehingga BUMDes belum bisa memberdayakan dan mengsejahterakan masyarakat desa dengan adanya BUMDes ini. Seharusnya pemerintah desa Ranga dan pengurus BUMDes mampu merealisasikan program usaha yang bisa mengembangkan potensi desa seperti di bidang pertanian dan perkebunan.

Penerapan, pengurus BUMDes belum mampu mengimplementasikan modal awal untuk usaha yang dapat memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan jenis usaha pertanian, perkebunan, dan peternakan sesuai kemampuan dan kebutuhan pokok masyarakat desa Ranga. Usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi pengantin yang ada tidak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena tidak sesuai dengan potensi yang ada di desa, cenderung jalan di tempat dan sulit untuk berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fauziah Nurul Ifah tahun 2022 yang berjudul "Analisis Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam". dengan hasil yang menunjukkan bahwa dapat bahwa implementasi kebijakan BUMDes Jaya Abadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah berjalan namun belum terwujud secara ideal. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya indikator- indikator keberhasilan dari implementasi kebijakan seperti komunikasi dan sumber daya sehingga dampaknya terhadap peningkatan ekonomi belum secara keseluruhan dapat dirasakan oleh masyarakat.

2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Ranga

Peningkatan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Peningkatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat. BUMDes sebagai lembaga ekonomi memiliki tugas untuk mengelola usaha-usaha yang ada di desa, memfasilitasi dan memberdayakan usaha

ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat desa dan juga memfasilitasi kegiatan dalam pelayanan publik. BUMDes menjadi bagian penting dalam penguatan ekonomi desa. Memperkuat ekonomi lokal dapat dilakukan pada kegiatan lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang memiliki potensi tetapi belum digali secara optimal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya pengembangan usaha dan pemasaran yang didukung permodalan dengan persyaratan yang mudah, murah dan cepat, sehingga hasilnya secara nyata akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarganya, sehingga akan dapat membantu mempercepat proses kemandirian masyarakat di wilayah tersebut.

Maksud kegiatan meningkatkan usaha ekonomi masyarakat adalah untuk memberikan penguatan permodalan kepada kelompok usaha ekonomi masyarakat di pedesaan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sehingga dapat membantu mempercepat proses kemandirian masyarakat. Sedangkan tujuan kegiatan meningkatkan usaha ekonomi masyarakat adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha dengan berbasis sumber daya potensi lokal;
- 2) Meningkatkan kemandirian masyarakat di pedesaan dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat yang produktif guna peningkatan kualitas hidup masyarakat;
- 3) Menggali potensi lokal yang terdapat di wilayah masing-masing guna peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta aksesibilitas bagi kelompok masyarakat dalam pengelolaan usaha di bidang jasa, perdagangan, industri/kerajinan dan pertanian agar mampu mengembangkan diri melalui inovasi-inovasi berorientasi pada kebutuhan kelompok usaha masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Ranga adalah usaha penyewaan perlengkapan pesta/dekorasi. Usaha ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ranga, karena tingginya permintaan akan layanan ini dalam berbagai acara seperti pernikahan, dan acara-acara desa lainnya. Dengan menyediakan perlengkapan dan dekorasi yang berkualitas, BUMDes tidak hanya mendukung kelancaran acara-acara tersebut, tetapi juga membuka peluang pekerjaan bagi warga desa. Selain itu, dengan adanya penyewaan perlengkapan pesta, masyarakat desa tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk menyewa perlengkapan pesta/dekorasi yang ada di luar desa. BUMDes juga berperan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan warga desa, sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh penghasilan tambahan. Dengan demikian, usaha penyewaan perlengkapan pesta dan dekorasi oleh BUMDes menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ranga.

3. Hambatan BUMDes dalam meningkatkan Perekonomian

Pembangunan ekonomi desa merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut pada penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80%

penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. BUMDes bukan merupakan kapitalisasi usaha yang ada di desa, oleh sebab itu peran BUMDes adalah mencegah hal tersebut terjadi. Dengan penguasaan sektor ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak menjadi upaya perlindungan dan keterjaminan social masyarakat desa itu sendiri. Lebih bagus, adalah meningkatkan usaha ekonomi yang telah ada yang dikelola oleh pemerintah desa atau masyarakat berasal dari program pemerintah.

Potensi sumber daya alam sebagian besar terdapat di daerah pedesaan berupa lahan pertanian, sumber air, hutan dan pertambangan serta sumber daya manusia atau tenaga kerja. Ketahanan perekonomian nasional juga berada di desa, sehingga daya tahan ekonomi masyarakat pedesaan perlu mendapat perhatian khusus, baik dalam rangka meningkatkan perekonomian regional dan nasional. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dalam hal ini komponen-komponen yang menjadi pijakan dalam pengembangan BUMDes adalah;

- 1) Desa sebagai satuan hukum mempunyai otonomi dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan mengembangkan kehidupan kemasyarakatan berdasarkan modal sosial yang ada. Untuk itu, perlu ditopang 3 pilar utama, yaitu: kelembagaan pemerintahan, kelembagaan kemasyarakatan, dan kelembagaan ekonomi desa;
- 2) Dalam perkembangannya, desa telah mengalami dinamika kemajuan yang cukup signifikan. Namun terdapat satu sisi titik lemah yang sampai sekarang belum ditemukan formula strategisnya, yaitu pengembangan kelembagaan perekonomian desa. Badan Usaha Unit Desa atau Koperasi Unit Desa yang dirancang sebagai motor penggerak perekonomian desa terbukti gagal, karena terjadinya penyeragaman, sarat kepentingan dan tidak dikelola dengan kaidah ekonomi yang semestinya;
- 3) Lemahnya lembaga ekonomi pedesaan membawa konsekuensi: Desa menjadi obyek eksploitasi sumberdaya ekonomi, Desa menjadi obyek pasar komoditas global, Desa tidak mampu menahan peredaran uang dan kemudian tersedot keatas, bahkan desa membiayai kota, tidak terdayagunakannya potensi desa oleh kekuatan desa, kemudian terjadilah migrasi ke kota dan desa menjadi beban pembangunan akibat ketimpangan yang ada.
- 4) Memahami realitas ini, maka saatnya kebijakan pembentukan BUMDes sebagai pusat pengembangan kelembagaan ekonomi pedesaan mendapatkan perhatian serius.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. BUMDes Desa Ranga memiliki kepengurusan yang kurang efektif dalam mengelola potensi sumber daya alam dan unit usaha yang ada. Program yang berjalan, seperti penyewaan perlengkapan pesta, tidak sesuai dengan tujuan utama BUMDes untuk meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat. Banyak warga desa yang tidak berpartisipasi karena usaha yang ada tidak relevan dengan mata pencaharian mereka. Selain itu, terdapat hambatan seperti minimnya dukungan finansial, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya komunikasi antara pengurus BUMDes, aparat desa, dan masyarakat.
2. Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ranga belum terwujud karena BUMDes belum mampu membuka lapangan pekerjaan dan mengelola potensi desa dengan baik. Kegiatan ekonomi lokal yang ada belum dikelola secara optimal.

Saran

1. Bagi BUMDes Ranga
Diharapkan BUMDes Ranga seharusnya ditata ulang dengan memilih pengurus yang serius dan totalitas menjalankan BUMDes, sesuai potensi lokal desa serta dapat meningkatkan



Pendapatan Asli Desa, dapat memberdayakan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengsejahterakan masyarakat. Sumber daya alam yang dipilih untuk usaha seharusnya sesuai dengan program kerja yaitu di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih banyak melakukan kajian mendalam untuk dapat menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kinerja BUMDes.
3. Pemerintah dan Masyarakat
Bagi pemerintah desa diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau masukan agar menjalankan dan memanfaatkan dengan baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan desa. Selanjutnya, perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi para pelaksana operasional maupun yang baru bergabung ke dalam kepengurusan BUMDes agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi dan tentu ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan BUMDes kedepannya. Bagi masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam kepengurusan BUMDes demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. Bin. (2021). Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jatimakmur Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Jatirejoyoso. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 204–222.
- Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. (2021). Pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat desa. *Jurnal Kertha Negara*, 9(5), 366–377.
- Arfianty, A., Arodhiskara, Y., Rosadi, I., & Fatimah, F. (2022). Good Corporate Governance Principles And Company Value: The Impact Of Financial Performance. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*.
- Donatianus, D., & Nur, F. (2021). PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) CIPTA USAHA SIMPANG DI DESA SEMANDANG KANAN KECAMATAN SIMPANG DUA KABUPATEN KETAPANG. *SOCIODEV, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos)*, 10(1).
- Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 241-246.
- Hidayat, A. L., Studi, P., Pemerintahan, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Brawijaya, U. (2018). *Implemetasi kebijakan badan usaha milik desa*.
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2016). *IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI*.
- Irwan, I. (2018). Analysis of organizational culture, competence and work motivation: The effect on satisfaction and performance of government employees of parepare. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 74(2), 148-155.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- Peraturan Pemerintah (PP) No..11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia



Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Sekretariat Negara

SALEH, H., ROSADI, I., MANDA, D., MAULANA, Z., & IDRIS, S. (2021). The effect of good governance on financial performance: an empirical study on the siri culture. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 795-806.

Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.

Yusuf, S., Achmar, N., Madjid, M., Aswad, M., & Esa, T. (2020). Revenue and financing of patients with national health insurance by the social security organizing agency to improve health services. *Enfermeria clinica*, 30, 276-279.

